



Prosiding

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Mandarin
2020-2021**

"Pendidikan dan Bahasa Mandarin"

Editor

Dewi Sulistyowati

Pendidikan Bahasa Mandarin
FKIP UKI
2021

PROSIDING

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020-2021

Pendidikan dan Bahasa Mandarin

Editor:

Dewi Sulistyowati

Reviewer:

Elyana

Rahel Wiradi

Alrizni Nadia Febritianti

Febe Belandina

Desain Cover:

David Giri Pradipta

Penerbit:

UKI Press

Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang, Jakarta 13630

Telp. (021) 8092425, ukipress@uki.ac.id

Pendidikan Bahasa Mandarin

FKIP UKI Jakarta

2021

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Seminar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2021 “Pendidikan dan Bahasa Mandarin” ini dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema “Pendidikan dan Bahasa Mandarin” dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian tentang pentingnya pengembangan dan penguatan pemahaman dosen dan mahasiswa terhadap permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

Seminar ini menjadi salah satu ajang bagi Dosen dan Mahasiswa untuk mempresentasikan penelitian bersamanya, sekaligus bertukar informasi dan pemikiran, serta memperdalam analisa penelitian, serta mengembangkan penelitian yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh dosen dan mahasiswa dari berbagai angkatan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UKI, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang Pendidikan dan Bahasa Mandarin dalam rangka memberikan pemikiran dan solusi untuk memperkuat pemahaman tentang Bahasa Mandarin dan Pembelajaran Bahasa Mandarin.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai pemakalah, peserta, dan panitia yang telah berupaya mensukseskan Seminar Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha baik kita.

Jakarta, 15 Juli 2021

Pendidikan Bahasa Mandarin

Dewi Sulistyowati

Susunan Panitia

Ketua Penyelenggara	: Dewi Sulistyowati, M.Hum.
Sekretaris	: Alrizni Nadia F., S.Hum., MTCSOL
Bendahara	: Elyana, M.Pd.
Seksi Prosiding	: Rahel Wiradi, S.Hum., MTCSOL
Seksi Acara & Dokumentasi	: HMPS PBM FKIP UKI

Daftar isi

1. Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Membuat Dialog Bahasa Mandarin
(Renaldo Josef, Alrizni Nadia F., Dewi Sulistyowati) 1
2. Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Mandarin dengan Menggunakan
Wordwall
(Melisa Ekarina Bangun, Rahel Wiradi, Elyana) 11
3. Efektivitas Penggunaan Puzzle untuk Mempelajari Tata Bahasa
(Yumita, Dewi Sulistyowati, Alrizni Nadia F.) 25
4. Pengenalan Kosakata Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Total
Physical Response
(JR Jacqueline Gabriela, Elyana, Rahel Wiradi) 34

Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Membuat Dialog Bahasa Mandarin

Renaldo Josef Agustinus¹, Alrizni N Febritianti², M.TCSOL, Dewi Sulistyowati, M.Hum³

- 1) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
Email: renaldojosef5@gmail.com
- 2) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
Email: rizni.nadia@gmail.com
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta
Email: dwsulis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan kemampuan menulis dialog kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel bebas adalah penguasaan kosakata bahasa Mandarin (X) dan variabel terikat adalah kemampuan membuat dialog (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswakesel VII C dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,75. Kemampuan membuat dialog kelas VII C dalam kategori sedang atau cukup dengan nilai rata-rata 57,68. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan menulis dialog, di mana rhitung sebesar 0,463, sedangkan rtabel dengan N=26 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388, jadi rhitung lebih besar dari rtabel ($0,411 < 0,388$).

Kata Kunci : Kosakata Bahasa Mandarin, Menulis dialog.

摘要

本研究旨在通过编写 2019-2020 学年的 Mardi Yuana Depok 初中的七C对话，找出汉语词汇掌握的关系。本研究中使用的方法是相关研究方法的研究。这项研究中使用的人口是七 C 年级的学生，共有二十八名学生。用于检验假设的数据分析技术是分析相关产品和多重相关技术，使用自变量是掌握汉语词汇 (X)，取决于变量是对话框写 (Y)。本研究结果表明，七 C 级学生对汉语词汇的掌握足够，平均得分为 63.75。在中等或足够的类别中编写七 C 类对话框，平均值为 57,68。可以得出结论，掌握汉语词汇与写作对话之间存在适度或充分的关系，其中 r_{hitung} 为 0.463，而 r_{tabel} 与 $N=26$ 的意义水平为 0.388 的 5%，因此 r_{hitung} 大于 r_{tabel} ($0.463 < 0.388$)。

关键词：汉语词汇，写对话

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi seseorang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Devianty,2017:227). Salah satu aspek dari bahasa adalah kosakata. Kosakata merupakan kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang dan merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu (Nurjannah,2014:291). Kosakata merupakan langkah awal yang harus dikuasai sebagai sumber untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Ketika seorang pembelajar bahasa asing mempunyai perbendaharaan kosakata yang mencukupi, maka hal tersebut akan menunjang keberhasilannya dalam mempelajari bahasa tersebut. Jumlah kosakata yang dipelajari pun berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.

Menguasai kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa termasuk penguasaan kosakata bahasa Mandarin karena kosakata merupakan komponen bahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa. Tujuan menguasai kosakata bahasa Mandarin yaitu untuk mengetahui cara baca, cara pengucapan, artinya dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia serta mengembangkan kemampuan dalam berbicara dan menulis (Liu Xun, 2000).

Dalam pembelajaran menulis, selain diajarkan untuk menulis 汉字 *hànzì* dengan urutan guratan yang benar, siswa juga berlatih menulis kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin dengan benar. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dihasilkan dari pikiran dan perasaan dan merupakan karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain (Sardila, 2015:113).

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMP Mardi Yuana Depok, beliau mengatakan bahwa siswa kelas VII C mengalami kesulitan dalam membuat dialog, dan sebagian besar siswa hanya menyalin tulisan dari contoh yang diberikan oleh guru pada saat pengajaran bahasa Mandarin.

Dapat dikatakan penguasaan kosakata sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam penuliskan kalimat dialog, sehingga siswa mudah untuk membuatnya. Kosakata sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajari kosakata akan memudahkan siswa membuat kalimat bahkan menyusun kalimat dengan tata bahasa yang benar dan tepat.

Pada dasarnya kalimat merupakan gabungan dari beberapa kosakata, maka dari itu penguasaan kosakata sangat dibutuhkan sehingga para siswa mampu membuat kalimat dialog dengan baik dan benar, tanpa harus mencontoh dari tulisan guru. Maka dari itu penulis

ingin lebih jauh mengetahui tentang “Hubungan penguasaan kosakata bahasa mandarin dengan kemampuan membuat dialog pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok tahun ajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut yaitu Bagaimana hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membuat dialog dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas 7C SMP Mardi Yuana Depok?

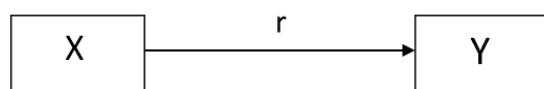
Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulisdialog bahasa Mandarin pada siswa kelas 7C SMP Mardi Yuana Depok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel (Nurjannah, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok yang berjumlah 28 siswa. Untuk bahan sampel dengan variabel penelitian agar hasil penelitian tersebut lebih akurat, teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sampel bertujuan (*Purposive Sample*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini dikaji dua variabel, yakni :

1. Variabel bebas (X), yaitu penguasaan kosakata bahasa Mandarin.
2. Variabel terikat (Y), yaitu kemampuan membuat dialog.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X= Penguasaan Kosakata bahasa mandarin

Y= Kemampuan Membuat dialog

r = Hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membuat dialog bahasa mandarin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi tes penguasaan kosakata dantes menulis dialog dalam bahasa Mandarin.

- 1) Tes Penguasaan Kosakata. Penilaian pada tes ini yaitu setiap butir soal bernilai 1 poin dan

nilai tersebut dikalikan 5. Kriteria nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Kriteria Nilai

Kriteria	Interpretasi
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
61-74	Cukup
41-50	Kurang baik
0-49	Sangat tidak baik

- 2) Tes Kemampuan Menulis Dialog Penilaian pada tes ini mengacu pada kriteria penilaian dalam membuat dialog bahasa Mandarin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik tes berbasis menggunakan daring melalui google formsapp. Teknik tes yang digunakan peneliti adalah teknik tes penguasaan kosakata dan teknik tes kemampuan dalam membuat dialog dalam bahasa Mandarin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi dan teknik korelasi yang meliputi penghitungan kelinearan dan keberartian regresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penguasaan kosakata diperoleh melalui tes penguasaan kosakata yang terdiri dari 13 item soal pilihan ganda, 5 item soal berbentuk penyusunan kata, dan 2 soal berbentuk isian dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Dari hasil penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok Jumlah seluruh nilai adalah 1785, sehingga siswa kelas VII C mendapatkan nilai rata-rata siswa ialah 63,75. Ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas VIIC SMP Mardi Yuana Depok cukup menguasai pemahaman akan kosakata bahasa Mandarin .

Dari hasil tes kemampuan membuat dialog utama pada siswa kelas VII C menyatakan bahwa jumlah keseluruhan nilai dari membuat dialog adalah 1615, nilai tersebut terdiri dari: kosakata point tertinggi 30 dan terendah 0, panjangnyadialog point tertinggi 30 dan terendah 0, dan keseuaian tema dalam membuat dialog point tertinggi 30 dan terendah 0, sehingga dari 28 siswa meraih nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 0, serta nilai rata-rata dari 28 siswa tersebut dalam kemampuan membuat dialog mendapatkan 57,68. Nilai ini menunjukkan

bahwa kemampuan menulis dialog pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok tersebut adalah kurang memahami dan kurang menguasai dalam kemampuan membuat dialog.

Tabel 2 Nilai Keseluruhan Kosakata Bahasa Mandarin Dan Menulis Dialog

NILAI KOSAKATA DAN MENULIS DIALOG BAHASA MANDARIN SMP MARDI YUANA DEPOK KELAS 7C					
Murid	Nilai Kosakata Bahasa Mandarin (X)	Nilai Menulis Dialog (Y)	X ²	Y ²	XY
1	35	50	1225	2500	1750
2	50	60	2500	3600	3000
3	55	0	3025	0	0
4	65	50	4225	2500	3250
5	45	80	2025	6400	3600
6	65	50	4225	2500	3250
7	65	60	4225	3600	3900
8	70	20	4900	400	1400
9	55	70	3025	4900	3850
10	70	40	4900	1600	2800
11	60	70	3600	4900	4200
12	60	50	3600	2500	3000
13	65	80	4225	6400	5200
14	65	30	4225	900	1950
15	90	70	8100	4900	6300
16	75	80	5625	6400	6000
17	75	35	5625	1225	2625
18	65	10	4225	100	650
19	95	90	9025	8100	8550
20	75	90	5625	8100	6750
21	55	20	3025	400	1100
22	70	70	4900	4900	4900
23	85	80	7225	6400	6800
24	50	90	2500	8100	4500
25	0	0	0	0	0
26	65	90	4225	8100	5850
27	85	90	7225	8100	7650
28	75	90	5625	8100	6750
28	1785	1615	122875	115625	109575

Setelah keseluruhan dihitung diperoleh data sebagai berikut :

$$N = 28$$

$$\sum X = 1785$$

$$\sum Y = 1615$$

$$\sum XY = 109575$$

$$\sum X^2 = 122875$$

$$\sum Y^2 = 115625$$

Gambar 3 Perhitungan

$$r_{xy} = \frac{28x109575 - (1785)(1615)}{\sqrt{\{(28x122875 - (1785)^2)\}\{28x115625 - (1615)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3068100 - 2882775}{\sqrt{\{(3440500 - 3186225)\}\{3237500 - 2608225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{185325}{\sqrt{\{254275\}\{629275\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{185325}{\sqrt{160008900625}}$$

$$r_{xy} = \frac{152950}{400011,1256}$$

$$r_{xy} = 0,463299614 \text{ atau sama dengan } 0,463$$

Berdasarkan Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X (Penguasaan kosakata bahasa Mandarin) dan variabel Y (Kemampuan membuat dialog) bertanda positif. Ini berarti ada korelasi yang positif antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan kemampuan membuat dialog pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} , maka untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} .

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Tabel 3 “r” Product moment

Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,411 lebih kecil dari r_{tabel} . Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan kemampuan menulis dialog pada para siswa. Selanjutnya, apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata besarnya r_{xy} (0,463) berada antara posisi 0,40 – 0,70 yang berarti antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin (variabel X) dan kemampuan menulis dialog (variabel Y) terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Langkah selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu koefisiensi yang disebut dengan koefisiensi determinan (KD), dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,463)^2 \times 100\% \\
 &= 0,21 \times 100\% \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin yang dipengaruhi dalam kemampuan membuat dialog sebesar 21% dan

sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti seperti 语法 *yǔfǎ* (tatabahasa) dan 汉字 *hànzì* (aksara Han).

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok dalam kategori sedang atau cukup dengan nilai rata-rata 63,75 .
2. Kemampuan menulis dialog siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok dalam kategori kurang dalam penyusunan kalimat, kosakata, serta kesesuaian tema dengan nilai rata-rata 57,68 .
3. r hitung 0,463 lebih kecil ($<$) r tabel dengan taraf signifikansi 5%, yaitu 0,388.

Berdasarkan interpretasi yang dicocokkan dengan hasil perhitungan angka indeks korelasi “ r ” *product moment* dengan besar r_{xy} (0,463) yang besarnya terletak antara 0,40 – 0,70. Ini berarti antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan kemampuan membuat dialog pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok tahun ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sedang atau cukup, dengan kontribusi sebesar 21% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti 语法 *yǔfǎ* (tatabahasa) dan 汉字 *hànzì* (aksara Han). Ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara penguasaan kosakata bahasa Mandarin dengan kemampuan membuat dialog pada siswa kelas VII C SMP Mardi Yuana Depok.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Jika mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Mandarin, sebaiknya siswa memperbanyak latihan menulis kata dengan menggunakan 汉字 *hànzì* (huruf Han) dan membaca teks dalam bahasa Mandarin.
2. Jika mengalami kesulitan dalam membuat kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin, sebaiknya siswa memperbanyak membaca teks berbahasa Mandarin agar kosakata yang dimiliki semakin beragam dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam menulis khususnya menulis dialog bahasa Mandarin.
3. Sebaiknya pembelajaran kosakata bahasa Mandarin harus lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik seperti metode *mind mapping*, metode gambar dalam mempelajari kosakata khususnya kosakata bahasa Mandarin sehingga siswa mudah dalam memahami serta menguasai kosakata tersebut agar lebih mudah dalam membuat sebuah kalimat bahkan siswa mampu membuat dialog dan karangan dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto, J. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar dengan permainan kata bersambut. *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 1 Nomor 1, 40.
- Depto, D. G. (2020). Language Teaching. *Journal filologías Inglesa y Alemana* , Vol.53 .
- Fitriliza. (2017). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui metode contoh morfologi. *Journal UHAMKA*, Volume 8, No 2, 187.
- Fitriyani, E. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal ilmiah Psikologi* , Volume 4, Nomor 2,177.
- Pramono, D. S. (2018). Analisis regresi dan korelasi antara pengunjung dan pembeli terhadap nominal pembelian di indomaret kedungmundu semarang dengan metode kuadrat terkecil. *Journal Informatika*.
- Retnoningsih, S. (2015). Visualisasi Tulisan 14 Hanzi Dasar Berupa Piktograf sebagai Metode Belajar mudah mengenal Aksara China. *Jurnal Itenas Rekarupa FSRD Itenas*, No.3, Volume 44.
- Solihati, T. A. (2016). Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris melalui Active Learning . *Journal Naturalistic*, Vol.1, 63.
- Supriadi, N. (2018). Analisis kesalahan penulisan huruf hanzi bahasa mandarin oleh pembelajar pemula di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 37.
- Theobald, U. (2011). An Encyclopaedia on Chinese History, Literature and Art. *Chinaknowledge*.
- Waridah. (2016). Berkomunikasi dengan berbahasa yang efektif dapat meningkatkan kinerja. *Jurnal Simbolika*, Volume 2, Nomor 2, 232.

Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Mandarin dengan Menggunakan Wordwall

Melisa Ekarina Bangun¹, Rahel Wiradi, MTCSOL², Elyana, M.Pd³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email : ekarinamelisa@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email : rahelwiradi@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail : elyana.elly03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mempelajari dan menguasai materi pada mata pelajaran bahasa Mandarin, serta kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah motivasi belajar siswa yang rendah. Kemudian faktor eksternal ialah lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Mandarin di SMPK BPK Penabur Serang masih menggunakan metode dan media belajar konvensional. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media wordwall terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SMPK BPK Penabur Serang. Sampel yang diambil adalah kelas 7A sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar kognitif dan angket motivasi belajar. Teknik prasyarat analisis yang digunakan adalah uji instrumen, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample T Test, Uji N-Gain. Kemudian pengambilan data angket respon terhadap penggunaan media wordwall sebagai data pendukung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 48% yang termasuk dalam kategori kurang efektif, dan terhadap hasil belajar kognitif yaitu sebesar 66% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

Kata kunci: media online, wordwall, bahasa Mandarin

摘要

这项研究的动机是学生在学习和掌握普通话科目方面的困难，以及学生对学习普通话缺乏兴趣。这个问题可能是由两个因素引起的，即内部因素和外部因素。内在因素是学生积极性不高。那么外部因素就是学生的学习环境对学习的支持度较低。此外，SMPK BPK Penabur Serang 的国语老师仍然使用传统的学习方法和媒体。本研究的目的是确定使用文字墙媒体对普通话科目的学习动机和认知学习成果的有效性。本研究采用前测法和一组前测后测设计。这项研究是在 SMPK BPK Penabur Serang 进行的。抽取的样本是 7A 班多达 30 名学生。使用认知学习成果测试和学习动机问卷收集数据的方法。使用的先决条件分析技术是仪器测试、正态性测试、使用配对样本 T 测试的假设测试、N-增益测试。然后检索关于使用 wordwall 媒体的响应问卷数据作为支持数据。根据研究结果可以得出结论，使用在线字墙媒体对学习动机的有效性为 48%，属于较不有效的类别，而对认知学习成果的有效性为 66%，属于非常有效的类别。

关键词：网络媒体，文字墙，普通话

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dan proses belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan (Basyaruddin, 2012). Berdasarkan observasi di sekolah SMPK BPK Penabur Serang pada bulan November 2020 melalui wawancara online dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin guna untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Mandarin dan kondisi belajar siswa didapati bahwa hanya sebagian siswa yang tertarik mempelajari bahasa Mandarin, sebagian siswa belum mampu mengenali dan menggunakan kosakata atau kalimat sederhana yang sudah pernah mereka pelajari, siswa juga mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menguasai materi.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin, terlebih lagi bahasa Mandarin memiliki karakter Cina (*hanzi*), guratan, *pinyin*, nada, pelafalan, dan tata bahasa, yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk belajar bahasa Mandarin. Kemudian faktor eksternal, yaitu meliputi lingkungan siswa yang tidak sepenuhnya mendukung dalam berbahasa Mandarin sehingga siswa tidak dapat mempraktikkan atau berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode konvensional dan sumber materi dari *textbook*, membuat siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran dan tidak menerima materi sepenuhnya dengan baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kondisi pembelajaran jarak jauh, menuntut guru untuk mencari online tools untuk menarik motivasi siswa. Guru membutuhkan sebuah media belajar yang mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Para siswa saat ini lebih menyukai pembelajaran melalui *gadget*, maka guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. Dalam hal ini, penulis merasa tertarik menggunakan media permainan edukasi *wordwall*. Media ini merupakan sebuah web aplikasi belajar berbasis *online* yang aman dan praktis yang dapat dimainkan melalui *gadget*. Dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam membuat materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam berlatih atau mengulas kembali materi yang telah dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *wordwall* berbasis online terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Mandarin dan untuk

mengetahui efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini, informasi dan keterangan diambil dari penelitian- penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dan perbandingan, yakni sebagai berikut: “Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi fisika Kelas XI IPA SMAN 1 Tanete Rilau”, skripsi yang ditulis oleh Nurul Hikmah Anwar dari “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tulungagung”, skripsi yang ditulis oleh Nur Ainun Sholikhah dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan”, skripsi yang ditulis oleh Fammt Mestyana Putri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pre- eksperimental dengan desain one group pretest – posttest yang dilaksanakan pada satu kelompok, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPK BPK Penabur Serang pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 di SMPK BPK Penabur Serang. Kemudian sampel menurut Sugiyono (2012) ialah bagian yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah kelas 7A sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (Sutedi, 2009). Peneliti memberikan tes sebanyak dua kali, yaitu pretest yang diberikan sebelum treatment, kemudian posttest yang diberikan setelah treatment. Tes yang diberikan berbentuk kuis pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 soal.
2. Angket motivasi belajar. Dalam angket ini, peneliti menggunakan alat ukur skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau kelompok (Thoifah,2016). Angket ini berupa pernyataan sejumlah 20 butir, pada setiap butir pernyataan terdapat 5 pilihan yang berdasarkan pada ketentuan Likert.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan angket. Pretest sebelum pemberian treatment untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan posttest setelah pemberian treatment untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Kemudian metode angket, digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa selama pembelajaran bahasa Mandarin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Paired Sample T Test dan uji N-Gain. Juliansyah (2016) menjelaskan bahwa, “uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak” (h.174). Uji Paired sampe T Test digunakan untuk melihat apakah terdapat efektifitas penggunaan media wordwall. Uji N-Gain ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan media wordwall.

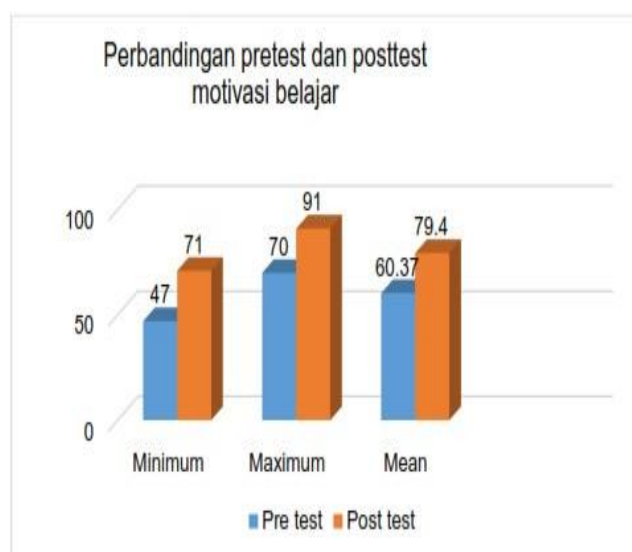
B. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data analisis deskriptif motivasi belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL MOTIVASI (PRE)	30	47	70	60.37	6.338
HASIL MOTIVASI (POST)	30	71	91	79.40	4.709
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan output tabel 1, di atas, pada hasil pretest dan posttest motivasi belajar menunjukkan siswa (N) yang menjadi sampe sebanyak 30 siswa. Nilai minimum pada pretest 47 dan posttest 71. Nilai maksimum pada pretest 70 dan posttest 91. Kemudian, nilai rata-rata (mean) pada pretest yaitu 60.37 lebih rendah dibandingkan dengan posttest yaitu 79.40 dengan nilai standar deviasi pada pretest 6.338 dan posttest 4.709.

Gambar 1. Diagram perbandingan *pretest* dan *posttest* motivasi belajar



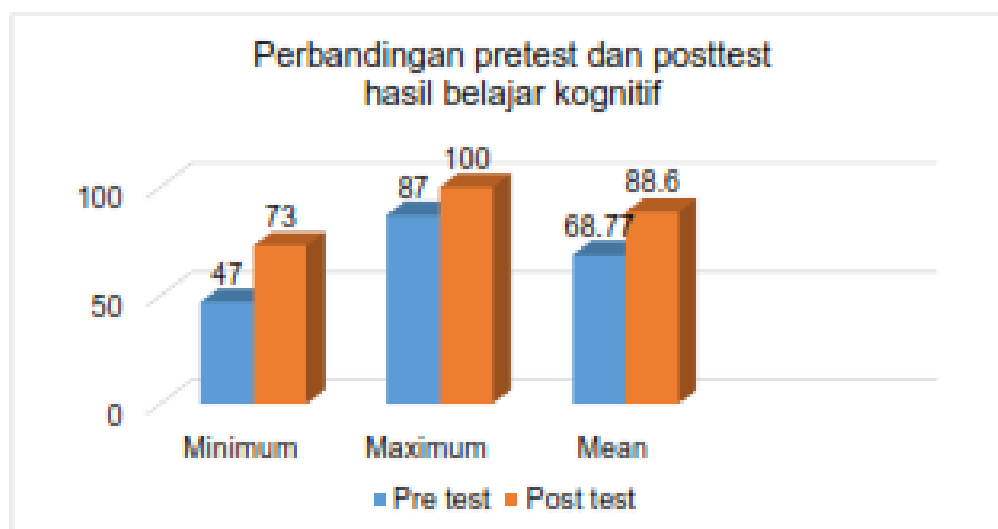
Data analisis deskriptif pretest dan posttest motivasi belajar yang diolah di SPSS 24 ditampilkan dalam bentuk diagram. Pada gambar 1. Di atas terdapat nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean), dapat dilihat bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata pada posttest lebih tinggi dari pretest. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan.

Tabel 2. Data analisis deskriptif hasil belajar kognitif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE TEST	30	47	87	68.77	12.776
POST TEST	30	73	100	88.60	7.614
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Output tabel 2. Di atas, pada hasil pretest dan posttest hasil belajar kognitif siswa, menunjukkan jumlah siswa (N) yang menjadi sampel sebanyak 30 siswa. Nilai minimum pada pretest 47 dan posttest 73. Nilai maksimum pada pretest 87 dan posttest 100. Kemudian, nilai rata-rata (mean) pada pretest yaitu 68.77 lebih rendah dibandingkan dengan posttest yaitu 88.60 dengan nilai standar deviasi pada pretest 12.776 dan posttest 7.614.

Gambar 2. Diagram perbandingan pretest dan posttest hasil belajar kognitif



Data analisis deskriptif pretest dan posttest hasil belajar kognitif yang telah diolah di SPSS 24 ditampilkan dalam bentuk diagram. Pada gambar 2, di atas terdapat nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean), dapat dilihat bahwa nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata pada posttest lebih tinggi dari pretest. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa telah mengalami peningkatan.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar
Test of Normality**

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL MOTIVASI BELAJAR SISWA	HASIL MOTIVASI (PRE)	.958	30	.276
	HASIL MOTIVASI (POST)	.972	30	.584

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari output tabel 3. Di atas, diperoleh data pretest dengan nilai Sig. 0.276 dan posttest dengan nilai Sig.

0.584. Karena nilai Sig. pada data > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif

Tests of Normality

	JENIS TEST	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	PRE TEST	.910	30	.014
SISWA	POST TEST	.907	30	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari output tabel 4. Di atas, diperoleh data pretest dengan nilai Sig.0.014 dan posttest dengan nilai Sig. 0.012. Karena nilai Sig. Pada data > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Pair	HASIL MOTIVASI	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	(POST) - HASIL MOTIVASI (PRE)	19.033	3.846	.702	17.597	20.469	27.106	29	.000

Pada output tabel 5. dapat dilihat hasil uji hipotesis data pretest dan posttest motivasi belajar. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap motivasi belajar mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur Serang.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Std. Error	Lower				Upper
Pair 1 POST TEST - PRE TEST	19.833	8.902	1.625	23.157	16.509	12.203	29	.000	

Pada output tabel 6. dapat dilihat hasil uji hipotesis data pretest dan posttest hasil belajar kognitif. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0.000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur Serang.

Tabel 7. Data Deskriptif N-Gain Motivasi Belajar

	Statistic	Std. Error
NGAIN_PERSEN Mean	48.2912	1.39702
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45.4340
	Upper Bound	51.1484
5% Trimmed Mean	48.1082	
Median	47.2464	
Variance	58.550	
Std. Deviation	7.65178	
Minimum	31.71	
Maximum	70.00	
Range	38.29	
Interquartile Range	9.88	
Skewness	.479	.427
Kurtosis	1.141	.833

Berdasarkan output tabel 7. hasil perhitungan uji N-gain skor menunjukkan bahwa nilai mean dari data motivasi belajar adalah sebesar 48.2912 atau 48% termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wordwall kurang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sementara untuk nilai mean dari data hasil belajar kognitif pada output table 7. adalah sebesar 65.9512 atau 66%.

Motivasi belajar dapat dilihat pada data nilai yang diperoleh dari analisis deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata motivasi siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan Media wordwall. Nilai rata-rata sesudah pemberian perlakuan (posttest) lebih tinggi yaitu sebesar 79.40 dibandingkan dengan sebelum pemberian perlakuan (pretest) yaitu sebesar 60.37. sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan media wordwall. Nilai rata-rata sesudah pemberian perlakuan (posttest) termasuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wordwall cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa.

Tabel 8. Data Deskriptif N-Gain Hasil Belajar Kognitif

	Statistic	Std. Error
NGAIN_PERSEN Mean	65.9512	3.86643
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.0435
	Upper Bound	73.8589
5% Trimmed Mean	66.2832	
Median	65.0000	
Variance	448.477	
Std. Deviation	21.17728	
Minimum	25.93	
Maximum	100.00	
Range	74.07	
Interquartile Range	19.67	
Skewness	.019	.427
Kurtosis	-.388	.833

Dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket respon siswa kelas 7A SMPK BPK Penabur Serang terhadap penggunaan media wordwall sebesar 81,7% yang berada di

kategori sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 7A SMPK BPK Penabur Serang sangat setuju dengan penggunaan media wordwall pada mata pelajaran bahasa Mandarin.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 19.03 pada motivasi belajar siswa sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan media wordwall.

Hasil belajar kognitif dapat dilihat pada data nilai yang diperoleh dari analisis deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebelum dan lebih tinggi yaitu sebesar 88.60 dibandingkan dengan sebelum pemberian perlakuan (pretest) yaitu sebesar 68.77. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 19.83 pada hasil belajar kognitif siswa sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan media wordwall.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sample T Test pada data motivasi belajar dan hasil belajar kognitif, diperoleh nilai Sig. yang sama pada kedua data yaitu sebesar 0.000. Sesuai dengan kriteria pengujian jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media wordwall berbasis online terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur.

Berdasarkan hasil uji N-gain pada data motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 48.2912 atau 48% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap motivasi mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur Serang. Sementara berdasarkan hasil uji N-gain pada data hasil belajar kognitif diperoleh nilai rata-rata sebesar

65.9512 atau 66% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media wordwall berbasis online terhadap motivasi mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur Serang.

Berdasarkan data hasil angket respon, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket sebesar 81,7% yang berada di kategori sangat setuju. Yang menunjukkan bahwa terdapat

respon sangat setuju dari siswa kelas 7A SMPK BPK Penabur Serang terhadap penggunaan media wordwall berbasis online pada mata pelajaran bahasa Mandarin.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar kognitif yang cukup signifikan antara sebelum pemberian media wordwall dan sesudah pemberian media wordwall. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media wordwall berbasis online terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 7 SMPK BPK Penabur Serang. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik dan tingkat kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda. Maka diperlukan kontrol yang maksimal dalam penggunaan media wordwall pada kelas online dan pertimbangan yang matang dalam memilih jenis templates permainan mana yang cocok digunakan untuk siswa, sehingga siswa bisa tertarik dan motivasi belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- Beberapa *templates* permainan tidak dapat digunakan secara gratis, hanya 18 permainan yang bisa digunakan untuk pengguna *basic* (gratis) dan 33 permainan untuk pengguna *pro* (berbayar). Jika guru ingin mencoba dan menikmati seluruh fitur dan *templates* permainan, maka boleh *upgrade* dan mulai berlangganan.
- Manfaatkan fitur *multiplayer games* untuk tugas kelompok. Format ini dimainkan dengan menggabungkan semua siswa dalam permainan yang sama secara bersamaan pada perangkat masing-masing siswa. Guru hanya mengontrol berjalannya permainan di kelas, dimana siswa berlomba memberikan jawaban yang benar secepat mungkin. Namun fitur ini hanya dapat diakses oleh pengguna *pro* (berbayar).
- Ketika akan membuat bahan ajar menggunakan media *wordwall*, perhatikan *templates* mana yang sesuai dengan isi materi, bila perlu di uji coba dulu.
- Jika ingin menyisipkan gambar dalam permainan sebaiknya gunakan resolusi standar (tidak kecil dan tidak terlalu besar), karena akan mempengaruhi tampilan di permainan.

- Aktivitas atau materi yang telah dibuat dapat dicetak langsung atau diunduh sebagai file PDF

2. Bagi siswa

- Manfaatkan media *wordwall* ini sebagai sarana belajar mandiri dimanapun dan kapanpun dengan akses yang mudah. Dengan fitur *start again* siswa dapat mengulang kembali permainan secara terus menerus sebagai latihan atau untuk review materi yang telah dipelajari. Kemudian dengan fitur *show answers*, *leaderboard* dan *score* siswa dapat mengoreksi, mengetahui sampai dimana kemampuannya dan sebagai acuan untuk pencapaian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- Jika ingin memberikan materi menggunakan media *wordwall*, sebaiknya ketahui terlebih dulu fokus dari pembelajaran atau poin-poin penting yang ingin diajarkan, dan kesulitan dalam pembelajaran yang mungkin akan dihadapi oleh siswa ketika di dalam kelas. Bila perlu bisa memberikan survei sebelum memulai mengajar menggunakan media ini.
- Media *wordwall* hanya bisa dimainkan secara *online*,
- Dalam penggunaan media *wordwall* di kelas *online*, harus dapat mengontrol kelas secara maksimal, agar kondisi kelas tetap kondusif.
- Jadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat berkembang dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benyamin. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1: Cognitive Domain*. New York, McKey.
- Christina, S.T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media *Quizizz* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Semester II dalam Mata Kuliah Membaca di UKI. Diakses dari <http://ejournal.uki.ac.id>.
- Putri, F. M. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahardjo, S. (2017). Analisis Data (<https://www.spssindonesia.com>). *Diunduh pada tanggal, 6*.
- Raharjo, S. (2015). Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. *Online*, tersedia di: <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-pairedsample-t-test-dan.html> (9 Juli 2017), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Rosela, E. (2016). Penggunaan Media Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 2 Mlati Sleman Pada Materi Sitem Peredaran Darah Manusia. *Skripsi*". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 3.
- Sholikhah, N. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V di MI Tarbiyatussibyan Tulungagung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Efektivitas Penggunaan Puzzle untuk Mempelajari Tata Bahasa

Yumita¹, Dewi Sulistyowati, M.Hum.², Alrizni Nadia Febritianti, M.TCSOL.³

- 1) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta E-mail : yumistella08@gmail.com
- 2) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta E-mail : dwsulis@gmail.com
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta E-mail : rizni.nadia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adanya kenaikan nilai dalam mempelajari penulisan 汉语拼音 *hànyǔ pīnyīn* sebelum diterapkannya penggunaan media puzzle dan sesudah diterapkannya penggunaan media puzzle, (2) untuk mengetahui keefektifan pembelajaran penulisan *hànyǔ pīnyīn* dengan menggunakan media puzzle. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin. Pengambilan sampel menggunakan teknik random dan diperoleh kelas X AKL yang berjumlah 15 siswa. Validitas dan realibilitas instrumen di uji dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi, untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (judgment expert). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Analisis data di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar 41,27 dengan db= 15 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%, dari db = 15 diperoleh t-tabel sebesar 2,13. Dengan demikian penggunaan media puzzle dalam mempelajari penulisan *hànyǔ pīnyīn* pada seluruh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin lebih efektif. Pada penggunaan media puzzle memperoleh rata-rata 74 sedangkan yang tidak menggunakan media puzzle memperoleh rata-rata 48.

Kata kunci: Efektivitas, puzzle, *pīnyīn*, mempelajari Tata Bahasa

摘要

研究目标是了解 (1) 增加分数对于学习写作汉语拼音, 写作汉语拼音 应用智媒体之前和应用智媒体之后。(2) 了解学习写作汉语拼音, 写作汉语应用 智媒体的有效性。这项研究是一项实验研究与设计, 应用实验前后测试的控制组设计用于十年级马可职业中学, 当格郎。提取样本应用不一致的技术获得十年级 AKL 计 15 位学生。有效和可靠性的仪器来试, 应用有效性的建造来试有效性建造, 适用于专家判断, 使用分析技能用于研究此试验。分析资料带来分数计 41,27, 15 分贝, 此后商议计数超越将近 5% 从 15 分贝得到 2,13。就是这样使用智媒体来学习写作汉语拼音在十年级马可职业中学, 当格更加有效。对于用智媒体收益平均 74, 对于不用智媒体受益平均 48。

关键词: 有效性、拼图、拼音、学习语法

A. PENDAHULUAN

Masyarakat semakin sadar akan pentingnya mempelajari bahasa asing di era globalisasi sekarang ini. Seperti bahasa Inggris yang telah lama menjadi bahasa yang banyak diminati dan dipelajari oleh masyarakat seluruh dunia, karena perannya sebagai bahasa internasional. Selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga banyak diminati di Indonesia dan mengalami perkembangan yang pesat. Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin inilah yang mendorong beberapa lembaga pendidikan mulai mengadakan pembelajaran bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh mahasiswa.

Pada tahun 1954 Asosiasi Reformasi Huruf Tiongkok menetapkan system simbol cara baca huruf Mandarin yang disebut dengan 汉语拼音 hànyǔ pīnyīn. Adanya 汉语拼音 hànyǔ pīnyīn ini dapat mempermudah mengingat dan melafalkan bahasa Mandarin dengan tepat. Dengan adanya pīnyīn juga lebih mudah menemukan informasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Penerapannya adalah dengan menggunakan tata bahasa untuk membaca karakter (huruf hanzi) dalam belajar bahasa Mandarin.

Hanzi adalah aksara dari huruf Mandarin. Hanzi pada mulanya berasal dari gambaran-gambaran segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Hanzi merupakan dasar dari adanya kanji di Jepang dan Hangeul di Korea. Huruf Han atau 汉字 hanzi sering juga disebut dengan istilah karakter Mandarin. ada dua jenis karakter Mandarin yang sampai saat ini masih digunakan, yaitu karakter Mandarin tradisional dan karakter Mandarin yang telah disederhanakan.

Tata bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Menurut Grevisse (1998:192) dalam Istiqomah (2009:2) tata bahasa adalah keseluruhan kata yang digunakan dalam kegiatan lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis tata bahasa merupakan unsur yang terpenting. Menurut Tarigan (1993:2) dalam Istiqomah (2009:2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas tata bahasa yang dimilikinya. Semakin banyak tata bahasa yang diperoleh semakin menunjukkan adanya kemampuan yang tinggi untuk memilih kata yang tepat untuk mengeluarkan gagasan.

Agar tata bahasa mudah diserap dan diterapkan ketika mempelajari suatu bahasa, diperlukan media pembelajaran yang tepat, menarik, mengurangi ketegangan dan dapat memotivasi siswa. Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan agar pembelajaran bahasa asing di lembaga pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu penguasaan bahasa asing secara baik. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pengajar harus mempunyai kualifikasi umum yaitu mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran penerapan model-model atau metode-metode pembelajaran sangatlah penting. Begitu pula pembelajaran bahasa Mandarin yang juga membutuhkan model atau metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, agar dapat membantu siswa dalam memahami informasi atau pelajaran yang disampaikan di dalam kelas karena mempelajari bahasa tidak hanya duduk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga mempraktekkan dalam keseharian sehingga bahasa yang diperoleh dapat bermanfaat dan dapat menambah penguasaan bahasa tersebut. Salah satu model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa adalah model pembelajaran games (permainan).

Menurut Hadfield (1984:5) dalam Agustina (2012:2) suatu permainan (games) adalah suatu aktifitas yang mengandung unsur peraturan, tujuan dan rasa kesenangan. Ada dua jenis permainan yang biasa dilakukan yaitu permainan kompetisi (competitive games), dimana pemain atau tim berlomba untuk menjadi yang pertama mencapai tujuan dan permainan kerjasama (co-operative games), dimana pemain dan tim bekerja sama untuk mencapai tujuan. Games (permainan) mempunyai suatu variasi teknik atau cara. Salah satu teknik-teknik itu adalah teka-teki (puzzle). Puzzle (teka-teki) adalah aktifitas dimana para peserta permainan berbagai dalam mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah atau misteri. Masalah atau misteri dapat juga berupa kata-kata acak atau huruf-huruf acak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan puzzle dalam mempelajari tata bahasa pada seluruh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:6) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Populasi Penelitian Menurut Sugiyono (2008:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi sasaran populasi adalah seluruh mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI.

Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2015:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulandata dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah soal pretest – posttest serta

kuesioner. Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode tes dan metode dokumentasi serta kuesioner.

- a) Tes Metode tes diberikan untuk mengetes siswa yang diteliti.

Metode tes diberikan kepada siswa pada awal pertemuan dan pada akhir pertemuan setelah diberi pembelajaran menggunakan puzzle. Nilai tes dianalisis dengan uji statistika untuk menentukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah kelompok tersebut diberi pembelajaran menggunakan games puzzle dalam mempelajari pinyin kosakata bahasa Mandarin. Soal pretest dan posttest terdiri dari 10 soal, untuk soal posttest menggunakan teknik random dari soal pretest.

- b) Dokumentasi dan Kuesioner

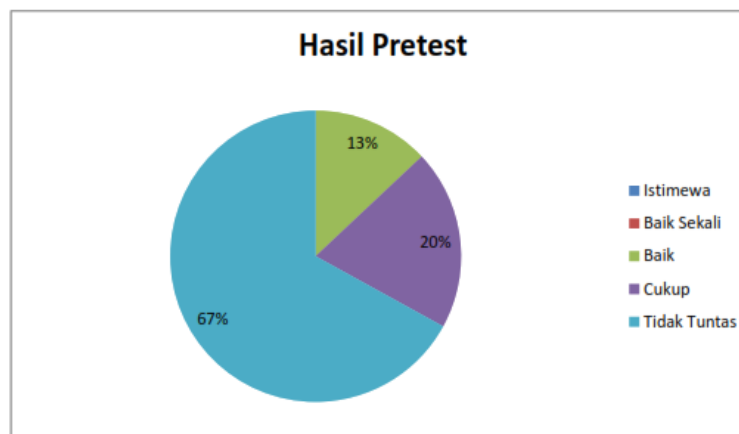
Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, dan metode kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya serta untuk mengetahui respon dari siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan puzzle. Kuesioner menggunakan skala likert.

C. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian tentang hasil sebelum diberikan perlakuan (sebelum dilakukannya pembelajaran tata bahasa dengan menggunakan media puzzle) dan hasil setelah diberikan perlakuan (setelah dilakukannya pembelajaran penulisan hanyu pinyin dengan menggunakan media puzzle) pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI, serta hasil kuesioner dari 15 responden yang telah mempelajari tata bahasa dengan menggunakan media puzzle.

- a. Sebelum Diberikan Perlakuan

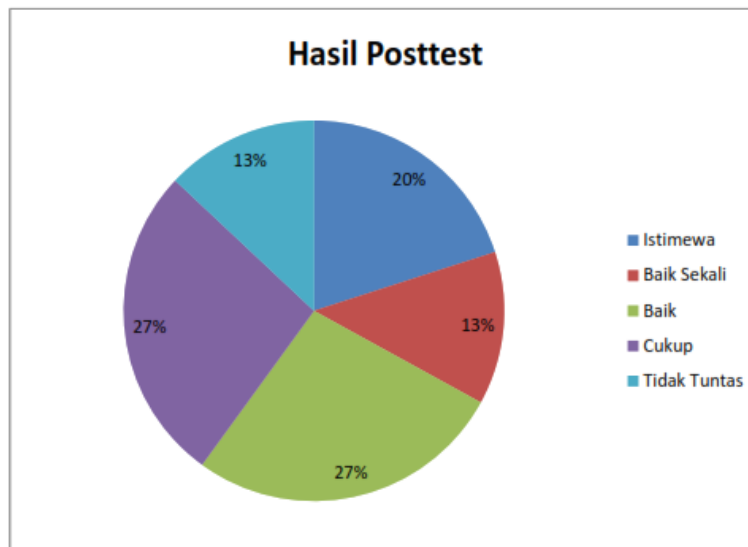
Gambar 1. Hasil *Pretest* dalam Bentuk Presentase



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai mahasiswa dalam pembelajaran penulisan hanyu pinyin pada pretest dapat disimpulkan, yaitu terdapat 2 mahasiswa (13%) dengan predikat baik, 3 mahasiswa (20%) dengan predikat cukup dan 10 mahasiswa (67%) dengan predikat tidak tuntas.

b. Sesudah Diberikan Perlakuan

Gambar 2. Hasil *Posttest* dalam Bentuk Presentase

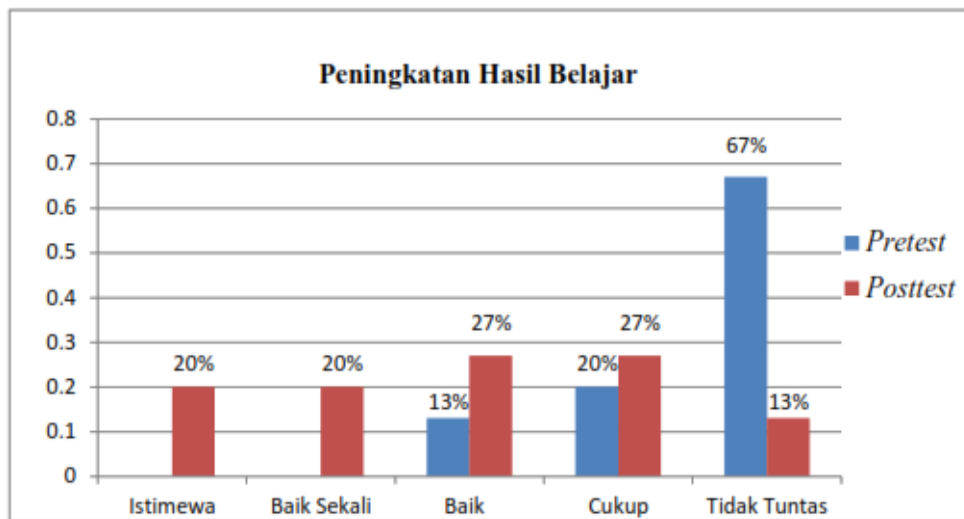


Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai siswa dalam pembelajaran tata bahasa bahasa Mandarin pada posttes dapat disimpulkan, yaitu terdapat 3 mahasiswa (20%) dengan predikat istimewa, 2 mahasiswa (13%) dengan predikat baik sekali, 4 mahasiswa (27%) dengan predikat baik, 4 mahasiswa (27%) dengan predikat cukup, dan 2 mahasiswa (13%) dengan predikat tidak tuntas.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan dari pembelajaran penulisan hanyu pinyin dengan yang menggunakan media puzzle dan yang tidak menggunakan media puzzle. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 41,27 dengan db 15 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 2.13 yang berarti nilai t- hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai belajar siswa yang signifikan antara pembelajaran penulisan hanyu pinyin dengan yang menggunakan media puzzle dan yang tidak menggunakan media puzzle. Perbedaan diantara kedua kelas tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan atau treatment. Dari hasil penelitian pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI, peneliti telah melakukan pretest (sebelum dilakukannya treatment atau perlakuan) dan posttest (setelah dilakukannya treatment atau perlakuan) tentang mempelajari penulisan hanyu pinyin dengan menggunakan media puzzle dapat disajikan perbedaan keduanya melalui grafik berikut ini:

Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya treatment atau perlakuan dalam mempelajari penulisan hanyu pinyin dengan menggunakan media puzzle meningkat. Dari hasil pretest tidak ada yang menduduki peringkat atau kategori istimewa dan baik sekali tetapi setelah dilakukannya treatment atau perlakuan, hasil posttest masing-masing terdapat kenaikan sebesar 20% yang menduduki peringkat atau kategori istimewa dan baik sekali. Dari hasil pretest dan posttest terdapat kenaikan di kategori baik dari 13% menjadi 27%, terdapat kenaikan di kategori cukup dari 20% menjadi 27%, terdapat pula penurunan di kategori tidak tuntas dari 67% menjadi 13%.

Dari hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran penulisan tata bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis penelitian yang diajukan pada BAB II, yaitu “melalui penggunaan media puzzle maka adanya kenaikan nilai yang signifikan dari pretest ke posttest”, diterima.

Dengan penggunaan media puzzle di kelas pada pembelajaran penulisan hanyu pinyin dapat membantu siswa mempermudah memahami suatu pelajaran dan dapat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau pelaksanaan belajar mengajar. Media puzzle juga lebih disukai oleh para siswa karena merupakan sebuah permainan menggabungkan kata yang tidak beraturan menjadi kata yang beraturan dan mampu mengasah kreatifitas siswa serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berbeda dengan siswa yang belum diajarkan dengan menggunakan media puzzle, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Mandarin. Kegiatan belajar mengajar menjadi menjenuhkan dan monoton. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung dan membuktikan teori-teori tentang media puzzle yang telah diuraikan sebelumnya.

E. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan permainan puzzle pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI mempunyai pengaruh dalam pembelajaran penulisan tata bahasa. Hal itu dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada pretest maupun posttest.

Pada nilai pretest rata-rata nilai yang dicapai siswa yaitu 48.00 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 30, sedangkan pada nilai posttest rata-rata nilai mahasiswa yaitu 74.00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Berdasarkan pada standar kriteria penilaian di UKI nilai 74 termasuk dalam kategori baik. Dari perhitungan data pretest dan posttest dengan menggunakan rumus t-test diperoleh hasil thitung = 41,27 dari ttabel = 2,13.

Jadi thitung > tabel, Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nilai belajar mahasiswa (adanya kenaikan nilai yang signifikan) sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tata bahasa dengan menggunakan media puzzle pada mahasiswa pendidikan bahasa Mandarin UKI.

Peningkatan nilai dari pretest ke posttest tersebut disebabkan adanya pengaruh setelah diberikan treatment. Berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh 15 responden, awalnya ketertarikan mahasiswa pada saat pelajaran bahasa Mandarin Siswa merasa kesulitan untuk mengingat tata bahasa yang terdapat dibuku, akan tetapi setelah menggunakan media permainan puzzle rasa ketertarikan serta minat mahasiswa nampak mulai meningkat pertimbangan yang matang dalam memilih jenis templates permainan mana yang cocok digunakan untuk mahasiswa.

Diharapkan dengan adanya pembelajaran permainan puzzle ini dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar dalam mempelajari bahasa Mandarin, serta dapat menambahkan pengetahuan mahasiswa mengetahui kosakata bahasa Mandarin.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sri Dewi. 2012. Pembelajaran Model Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa.
- Anitasia, Anis. 2017. Pengaruh Media Spelling Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1 di MTs Negeri Prabumulih pada Materi Shalat Fardhu.
- Bright Learning Center. 2018. Simple Fun and Easy Percakapan Bahasa Mandarin. Yogyakarta: Bright Publisher
- Istiqomah, Syahdiah. 2009. Keefektifan Permainan dengan Media Kartu dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Kelas X di SMA Negeri 1 Cilacap.
- Khuluqo Ihsana El. 2017. Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jojakarta: Kata Pena.
- Meinurhandayani, Dwi. 2012. Penggunaan Media Flash Card dan Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa SMA Negeri 4 Surakarta.
- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. 2013. Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab. Jogjakarta: Diva Press.
- Nugraha, Rizki Siddiq dan Indriani, Siti Putri. 2016. Media Pembelajaran Puzzle. www.tintapendidikanindonesia.co./2016/12/media-pembelajaran-puzzle_5.html?m=1
- Nugroho, Angga Wahyu. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Puzzle dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMKN 1 Bantul.
- Prihandani, Mutia. 2015. Jago Kuasai Bahasa Mandarin. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pengenalan Kosakata Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Total Physical Response

Elyana, S.S., M.Pd¹, Rahel Wiradi, S.Hum., MTCSOL², JR Jacqueline Gabriela³

1) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email: elyana.elly03@gmail.com

2) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

Email: rahelwiradi@gmail.com

3) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia Jakarta

E-mail: jqsabintoe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang menggunakan metode PTK ini dilakukan untuk mengetahui cara pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UKI dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengenalan kosakata bahasa Mandarin pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UKI dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UKI, dengan sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran melalui metode *Total Physical Response* (TPR) dapat meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Mandarin pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Dilihat dari hasil tes sebelum siklus yaitu rata-rata nilai 45%, sedangkan pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 65% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86%.

Kata Kunci: Pengajaran, Kosakata bahasa Mandarin, Metode *Total Physical Response* (TPR).

摘要

该论文的研究对象是印尼基督教大学的二十位汉语教育系的学生。通过参观并测试的研究方法 根据笔者研究之结果，研究前获得百分之 45，研究一获得百分 65，最后的研究获得百分之 86，使用动作之教法，在印尼基督教大学汉语教育系能够使级对认识汉子有进步，研究前。

关键词：教法，中文汉字，使用动作之教法。

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju membutuhkan kemampuan berbahasa asing untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Dalam interaksi tersebut, bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain (Chaer, 2003:38).

Peranan bahasa yang utama ialah sebagai sarana atau media untuk menyampaikan maksud dan perasaan seseorang kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Bahasa Mandarin saat ini merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Sehubungan dengan hal ini, maka peningkatan kemampuan berbahasa, terutama bahasa Mandarin dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar negara.

Dengan demikian, mempelajari bahasa Mandarin sudah menjadi kebutuhan yang penting. Bahasa Mandarin di Indonesia memiliki peran penting dalam perdagangan, hubungan diplomatik maupun industri. Hal tersebut berdampak pada makin meluasnya penggunaan bahasa Mandarin di Indonesia. Oleh karena itu, di Indonesia banyak orang yang mempelajari bahasa Mandarin.

]Oleh karena itu guru menggunakan beberapa metode untuk pengajaran bahasa Asing khususnya pengenalan kosakata bahasa Mandarin. Metode yang digunakan bertujuan untuk membantu memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami apa yang akan di pelajari. Salah satu metode yang sudah dipakai untuk proses belajar mengajar adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Mengajar dengan metode TPR adalah cara guru dalam mengajar dengan mempragakan dan mempertunjukkan sesuatu kepada siswa juga bertujuan untuk mempermudah siswa agar kreatif serta memahami materi dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang menggunakan perintah-perintah lisan yang harus dilakukan siswa agar dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap maksud dari perintah-perintah lisan itu (Ghazali, 2010:96).

Asher mengemukakan tiga prinsip utama sistem TPR dalam makalahnya yang berjudul "*Children Learning Another Language: A Developmental Hypothesis*" (Tarigan 1989: 187) yaitu:

1. kegiatan berbicara dimulai setelah siswa benar-benar memahami bahasa lisan yang diinstruksikan oleh guru;
2. pemahaman dicapai melalui instruksi lisan yang diucapkan oleh guru dalam bentuk imperatif atau kalimat perintah; siswa diupayakan untuk menunjukkan kesiapan berbicara.

Dalam menggunakan metode TPR, guru perlu memperhatikan beberapa aspek. Richards & Rodgers (dalam Tarigan 1989: 190-191) mengemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan umum metode *Total Physical Response* (TPR) adalah mengajarkan kecakapan berbahasa lisan pada tingkat pemula.
2. Silabus yang digunakan mencerminkan silabus yang berdasar pada kalimat dengan mengutamakan aspek gramatika dan leksikal dalam pemilihan bahan-bahan/butir-butir pengajaran.
3. Latihan-latihan yang runtun merupakan kegiatan pokok kelas dalam metode *Total Physical Response* (TPR)
4. Para pembelajar dalam *Total Physical Response* (TPR) mempunyai peran utama sebagai penyimak dan pelaku (*listener and performer*). Mereka menyimak dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik terhadap perintah yang diberikan oleh guru, baik secara individu maupun kolektif.
5. Guru berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam *Total Physical Response* (TPR). Guru adalah penentu dari apa yang diajarkan, siapa yang menjadi model dan menyajikan bahan baru, dan siapa yang memilih bahan penunjang bagi penggunaan kelas.
6. Buku teks tidak digunakan dalam *Total Physical Response* (TPR). Dalam hal ini, guru harus aktif memilih serta menyediakan bahan yang diperlukan, misalnya buku, pena, alat peraga, gambar, kartu, dan slide sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan.

Metode *Total Physical Response* (TPR) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran terutama kepada anak usia dini, karena dalam menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) pembelajaran perlu dilakukan gerakan dan pengulangan yang menggambarkan materi pelajaran. Selain itu metode TPR juga menggunakan pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, aktivitas yang dilakukan melalui gerak diharapkan dapat menarik perhatian anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, perkembangan

motorik, rasa percaya diri, karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan rangsangan pada anak melalui gerak.

Ada beberapa keunggulan lain dari metode ini (Mahyuddin, 2010: 107), yaitu:

1. Pembelajaran bahasa terasa menyenangkan bagi guru dan siswa.
2. Siswa merasa terbebas dari perasaan tertekan atau stres ketika belajar.
3. Siswa mempunyai ingatan jangka panjang atas apa yang sudah dipelajarinya, hal itu dikarenakan pemberdayaan otak kanan dan otak kiri.
4. Metode ini memungkinkan kebermaknaan dalam belajar bahasa target.
5. Penundaan berbicara sampai pelajar cukup mengenal dan mengerti bahasa target melahirkan kepercayaan diri siswa.
6. Dengan menekankan pada pemahaman, metode ini dapat dengan mudah dapat digabungkan dengan metode-metode yang lain yang berdasarkan pendekatan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya respon mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.
2. Kurangnya pemahaman anak terhadap kosakata dalam bahasa mandarin.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang penyebab mahasiswa kurang memahami kosakata bahasa Mandarin?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?
3. Apakah ada peningkatan nilai setelah penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pengenalan kosakata bahasa Mandarin?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan keguruan bahasa mandarin tentang mengajar Bahasa pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia dengan metode *Total Physical Response* (TPR).

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Permasalahan mengajar kosakata dapat terpecahkan dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata peserta didik dengan metode *Total Physical Response* (TPR) yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau melalui beberapa siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua instrumen untuk mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk instrumen tersebut adalah berupa bentuk tes dan non tes.

Bentuk tes unjuk kerja yang dilakukan berupa mencocokkan gambar dengan hanzi dengan cara menarik garis pada lembar kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan pengenalan kosakata dengan metode *Total Physical Response* ialah siswa benar dan tepat dalam mencocokkan gambar dengan hanzi pada lembar kerja.

Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapat rentang nilai 75-89 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 65-74 termasuk dalam kategori cukup, dan siswa yang mendapat nilai dengan rentang kurang dari 65 dalam kategori kurang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran pengenalan kosakata dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) yang memperoleh nilai dari hasil tes. Data teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengobservasi siswa melihat perkembangan setelah penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada sebelum siklus, siklus I dan 30 siklus II dengan tujuan untuk

mengukur peningkatan pengenalan kosakata siswa. Bentuk tes unjuk kerja yang dilakukan berupa mencocokkan gambar dengan hanzi dengan cara menarik garis pada lembar kerja dan menulis arti dari kosakata tersebut.

Dalam lembar observasi terdapat 4 perilaku siswa yang diamati. Adapun aspek yang diamati peneliti dalam lembar observasi ialah sebagai berikut: (1) mampu mengenal kosakata/Hànzi dengan tepat, (2) mampu menulis kosakata/Hànzi dengan benar, (3) mampu memahami arti dari kosakata/Hànzi yang dijelaskan oleh guru, (4) mampu membaca kosakata/Hanzi dengan benar.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Hasil belajar bahasa Mandarin siswa diperoleh dari aspek kognitif, yaitu skor tes akhir siklus yang dianalisis dengan rumus:

$$N = \frac{\sum N}{(n \times s)} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Persentase nilai penguasaan kosakata siswa satu kelas dalam

I siklus

$\sum N$: Jumlah nilai suatu kelas

n : Nilai maksimal soal tes

s : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data non tes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa saat mengikuti proses pembelajaran peningkatan pengenalan kosakata menggunakan Metode *Total Physical Response*.

C. HASIL PENELITIAN

Sebelum penulis sebagai menerapkan metode *Total Physical Response* (TPR) kepada mahasiswa, penulis memberikan tes formatif secara lisan kepada 20 mahasiswa sebelum siklus diperoleh skor hasil belajar sebagaimana berikut ini:

No	Rentang Nilai	Frekuensi	BOBOT SKOR	Presentase	HASIL KLASIKAL
1	100	0	0	0%	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> $X = \text{---}$ </div>
2	90	0	0	0%	
3	80	0	0	0%	
4	70	3	210	23,5%	
5	60	0	0	0%	
6	50	10	500	55%	
7	40	0	0	0%	

					= 45% (kategori KURANG)
8	30	5	150	16%	
9	20	2	40	4,4%	
10	10	0	0	0%	
11	0	0	0	0%	
Jumlah		20	900	100%	

Data di atas menunjukkan bahwa semua mahasiswa dalam menguasai pengenalan kosakata masih dalam kategori kurang, terbukti nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 45%. Rendahnya nilai hasil tes pengenalan kosakata pada prasiklus disebabkan mahasiswa belum bisa menguasai pengenalan kosakata yang dijelaskan oleh Dosen. Dengan demikian, dari data yang diperoleh pada prasiklus ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II melalui *Total Physical Response* (TPR).

Data hasil siklus I merupakan penentu peningkatan pengenalan kosakata. Hasil pembelajaran peningkatan pengenalan kosakata tetapi sebagian mahasiswa masih kurang merespon dan kurang dalam pemahaman pengenalan kosakata/*hànzi* menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Aspek penilaian yang digunakan pada siklus I ini yaitu aspek benar dan tepat mencocokkan gambar dengan *hànzi* pada lembar kerja yang telah dipersiapkan guru. Soal dan tema yang tertera pada lembar kerja yang digunakan pada tes siklus I sama dengan soal pada lembar kerja prasiklus Berikut adalah hasil akhir tes peningkatan pengenalan kosakata siswa menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Tes

Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	BOBOT SKOR	Presentase	HASIL KLASIKAL
1	100	0	0	0%	$X = \frac{1300}{20}$ $= 65 \%$ (kategori CUKUP)
2	90	0	0	0%	
3	80	6	480	37%	
4	70	10	700	54%	
5	60	0	0	0%	
6	50	0	0	0%	
7	40	2	80	6%	
8	30	0	0	0%	
9	20	2	40	3%	
10	10	0	0	0%	
11	0	0	0	0%	
Jumlah		20	1300	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes peningkatan pengenalan kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia pada siklus I secara klasikal adalah 65% Hasil siklus I meningkat sebanyak 20% dari 45%. Yang dimana hasil 45% ini didapat dari pra siklus. Pada hasil siklus I ada peningkatan karena terdapat 37% siswa mendapat nilai 80, 54% mendapat nilai 70, 6% mendapat nilai 40, dan 3% mendapat nilai 20. Hasil tes tersebut dapat dikategorikan dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi target penelitian karena $X = \frac{1300}{20} = 65 \%$ (kategori CUKUP) 47 masih ada 9% siswa mendapatkan nilai dalam kategori kurang, maka perlu dilaksanakan tambahan tindakan pada siklus II.

Pengambilan data melalui observasi siklus I ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan perilaku dan perkembangan mahasiswa selama proses pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Mandarin, khususnya pada waktu kegiatan menyebutkan nama profesi sesuai dengan metode total physical response yang benar dihadapan dosen dan teman kelas.

Adapun aspek yang menjadi sasaran observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung terdiri atas empat aspek, meliputi. (1) Mampu mengenal kosakata/*hànzi* dengan

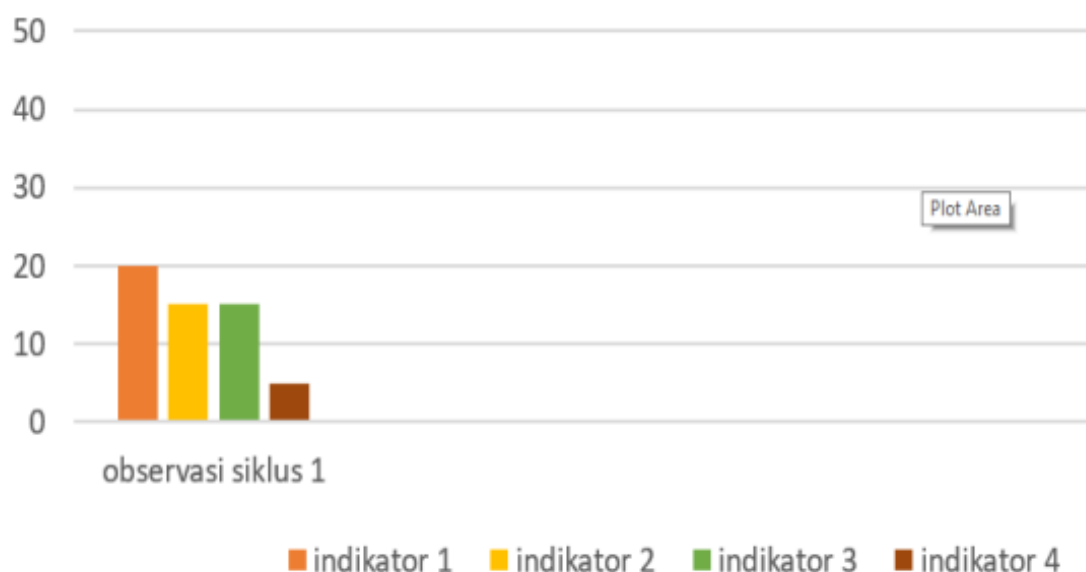
tepat. (2) Mampu menulis kosakata/*hànzì* dengan benar. (3) Mampu memahami arti dari kosakata/*hànzì* yang dijelaskan oleh Dosen. (4) Mampu membaca kosakata/*hànzì* dengan benar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini terdapat beberapa kemampuan penguasaan kosakata siswa. Secara garis besar tidak ada kesulitan yang cukup berarti selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa mampu memahami materi dan mampu belajar mandiri. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi

Hasil Observasi

No Responden	Aspek yang diamati				Keterangan
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
1	X	X	X	X	Indikator 1 : Mampu mengenal kosakata/ <i>hànzì</i> dengan tepat
2	X	V	X	X	
3	X	X	X	X	
4	X	X	X	X	
5	X	X	V	X	Indikator 2 : Mampu menulis kosakata/ <i>hànzì</i> dengan benar
6	X	X	X	X	
7	X	X	X	X	
8	X	X	X	X	
9	V	V	X	X	Indikator 3 : Mampu memahami arti dari kosakata/ <i>hànzì</i> yang diajarkan oleh Guru
10	X	X	V	X	
11	X	X	X	X	
12	X	V	X	V	
13	V	V	V	X	Indikator 4 : Mampu membaca kosakata/ <i>hànzì</i> dengan benar
14	V	X	X	X	
15	X	V	X	X	
16	X	X	X	X	
17	X	X	X	X	(v) = Melakukan (x) = Tidak melakukan
18	X	X	X	X	
19	V	X	X	X	
20	X	X	X	X	
Jumlah Indikator	4	3	3	1	
Presentase	20	15	15	5	

Gambar 1. Diagram Observasi Siklus 1



Tabel 2 dan gambar diagram 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi peningkatan pengenalan kosakata melalui metode Total Physical Response (TPR) mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia pada indikator I secara klasikal ada 20% mahasiswa. Pada indikator ke 2 ada 15% mahasiswa. Pada indikator ke 3 ada 15% mahasiswa. Dan pada indikator ke 4 ada 5% mahasiswa.. Hasil observasi pada siklus I dapat dikategorikan dalam kategori kurang dan belum memenuhi target penelitian. Maka perlu dilaksanakan tambahan tindakan pada observasi siklus II.

Soal yang digunakan pada tes siklus II sama dengan tes yang digunakan pada siklus I. Hal ini bertujuan agar kosakata yang dikuasai mahasiswa meningkat dan pengetahuan mahasiswa akan hanzi bertambah. Hasil tes peningkatan pengenalan kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) pada siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Akhir Tes Siklus II

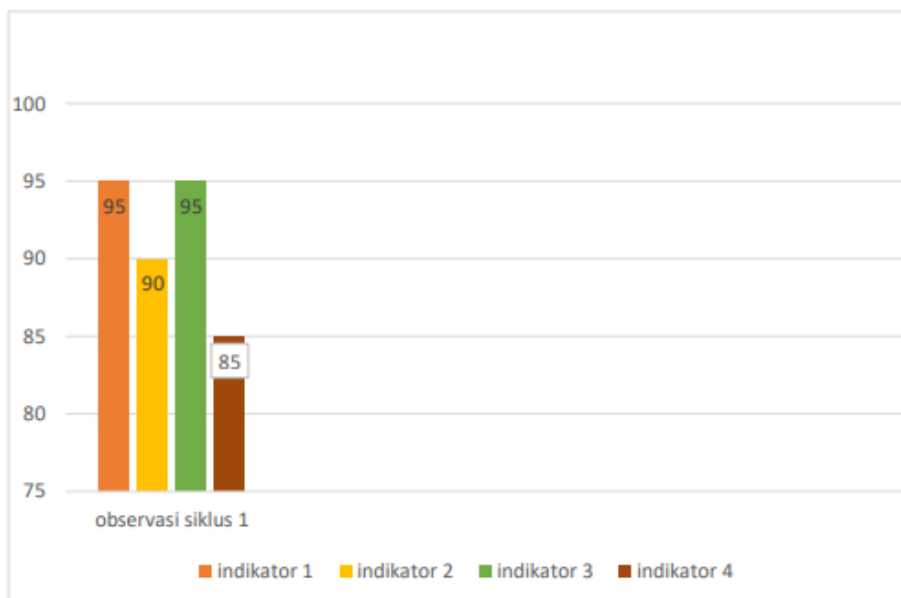
No	Rentang Nilai	Frekuensi	BOBOT SKOR	Presentase	HASIL KLASIKAL
1	100	12	1200	70%	$X = \frac{1720}{20}$ $= 86\%$ (kategori BAIK)
2	90	0	0	0%	
3	80	6	480	28%	
4	70	0	0	0%	
5	60	0	0	0%	
6	50	0	0	0%	
7	40	0	0	0%	
8	30	0	0	0%	
9	20	2	40	2%	
10	10	0	0	0%	
11	0	0	0	0%	
Jumlah		20	1720	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes peningkatan pengenalan kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia pada siklus II secara klasikal adalah 86% Hasil siklus II meningkat sebanyak 21% dari 65%. Yang dimana hasil 65% ini didapat dari siklus I. Pada hasil siklus II ada peningkatan karena terdapat 70% siswa mendapat nilai 100, 28% mendapat nilai 80, 2% mendapat nilai 20. Hasil tes tersebut dapat dikategorikan dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

No Responden	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Keterangan
1					Indikator 1 : Mampu mengenal kosakata/ <i>hànzì</i> dengan tepat
2	V	V	V	V	
3	V	V	V	X	
4	V	V	V	V	
5	V	X	V	X	Indikator 2 : Mampu menulis kosakata/ <i>hànzì</i> dengan benar
6	V	V	V	V	
7	V	V	V	X	
8	V	V	V	V	
9	V	V	V	V	Indikator 3 : Mampu memahami arti dari kosakata/ <i>hànzì</i> yang dijelaskan oleh Guru
10	V	X	V	V	
11	V	V	V	V	
12	V	V	V	V	
13	V	V	V	V	
14	V	V	V	V	Indikator 4 : Mampu membaca kosakata/ <i>hànzì</i> dengan benar
15	V	V	V	V	
16	V	V	X	V	
17	V	V	V	V	
18	V	V	V	V	
19	V	V	V	V	(v) = Melakukan (x) = Tidak melakukan
20	V	V	V	V	
Jumlah Indikator	19	18	19	17	
Presentase	95	90	95	85	

Gambar 2. Diagram Observasi Siklus II



Dari tabel dan Diagram di atas dapat diketahui dalam proses pembelajaran melalui metode Total Physical Response (TPR), secara keseluruhan siswa mampu mengenal kosakata yang tepat sebanyak 19 siswa atau 95% .

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan penguasaan kosakata bahasa mandarin metode *Total Physical Response* (TPR), dapatlah dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pertama, secara umum semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria pengenalan kosakata bahasa mandarin melalui metode *Total Physical Response* (TPR) dalam penelitian tindakan kelas ini.

Kedua, pengenalan kosakata bahasa mandarin melalui metode *Total Physical Response* (TPR), yang dalam hal ini ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa dan mulai tampak nyata dari sebelum siklus ke siklus I, dan lebih nyata lagi peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian terhadap hasil tes belajar dan observasi siswa pada pembelajaran pengenalan kosakata bahasa mandarin melalui metode *Total Physical Response* (TPR) pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian menggunakan metode PTK, permasalahan, perencanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat dalam penelitian ini antara lain:

Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Mendorong terwujudnya keterlibatan, kegiatan, ketertarikan, kenyamanan, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mahasiswa PBM UKI, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Para pengajar sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar siswa. Salah satu alternatif dengan penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR), dalam pembelajaran pengenalan kosakata. metode *Total Physical Response* (TPR) akan membantu memudahkan mahasiswa mengenal kosakata. metode pembelajaran ini juga menyenangkan dan tidak monoton bagi mahasiswa. Para pengajar yang hendak menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran khususnya pengenalan kosakata sebaiknya mempersiapkan materi sebelum pengajaran dilakukan agar pada proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Para mahasiswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam belajar memperbanyak pengenalan kosakata, karena dalam pembelajaran bahasa asing kosakata sangatlah penting.
3. Para pengajar dapat menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk mengajarkan kosakata bahasa mandarin agar siswa dapat lebih mudah mengenal dan menghafalkan kosakata yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 1997, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu. 2005, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Budiyo. 2003. Statistika Dasar Untuk Penelitian. Surakarta : UNS Press.
- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gazali Feisal. (2010). Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan.1989. Metodologi Pengajaran Bahasa.Jakarta: Depdikbud
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. Tata bahasa deskriptif bahasa Indonesia: Sintaksis. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbiana Dieni.2005. Perkembangan Bahasa Anak. Surakarta: Tiga Serangkai
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suparto. 2003. Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah. Jakarta: Puspa Swara
- Suparto. 2004. Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sutikno, M. Sobri, Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran

yang Berhasil, Bandung: Prospect, 2007

Yus Badudu. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka